

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Reinforced Coating Waterproofing dipilih dalam proyek pembangunan gedung BRI Semarang karena mampu memberikan perlindungan yang optimal terhadap masuknya air, terutama dalam kondisi iklim tropis dengan curah hujan tinggi seperti di Semarang. Metode ini memiliki keunggulan berupa elastisitas tinggi dan ketahanan terhadap retakan kecil serta kemampuan menyesuaikan dengan pergerakan struktur bangunan, sehingga dapat memperpanjang masa pakai beton dan tulangan dari kerusakan akibat korosi. Walaupun biaya penerapannya tergolong lebih tinggi di awal, metode ini menawarkan kemudahan dalam aplikasi, daya tahan mekanik yang unggul, serta efisiensi biaya pemeliharaan dalam jangka panjang. Keberhasilan metode ini juga sangat bergantung pada pelatihan teknis bagi tenaga kerja serta penerapan tahapan pelaksanaan yang terstruktur.
2. Metode pelaksanaan *Reinforced Coating Waterproofing* bergantung pada kualitas bahan, tenaga kerja, dan pengawasan yang baik sehingga menghasilkan pelapisan yang tahan lama, fleksibel dan minim risiko rembesan. Pelaksanaan pekerjaan *Reinforced Coating Waterproofing* pada proyek pembangunan gedung BRI Semarang sangat memperhatikan kualitas tenaga kerja dan bahan yang digunakan sehingga pelaksanaan pekerjaan ini berjalan dan hasil akhir pekerjaan sesuai dengan rencana.
3. Pada metode pelaksanaan *Reinforced Coating Waterproofing* yang telah direalisasikan di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pekerjaan *Reinforced Coating Waterproofing* sudah sesuai dengan rencana yang sudah tertulis pada dokumen Work Method Statement. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Reinforced Coating Waterproofing* pada proyek pembangunan gedung BRI Semarang dapat

memberikan perlindungan efektif terhadap penetrasi air, sehingga mampu mencegah kerusakan struktur beton dan korosi tulangan. Namun, terdapat ketidaksesuaian terkait jumlah kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk merealisasikan pekerjaan Reinforced Coating Waterproofing. Pada perhitungan kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan di lapangan, peneliti menggunakan koefisien tenaga kerja yang diambil dari AHSP waterproofing untuk daerah Semarang, yaitu untuk koefisien mandor sebesar 0,0033 OH, koefisien tukang cat sebesar 0,1000 OH dan koefisien pekerja sebesar 0,1000 OH. Dengan koefisien tersebut didapatkan masing masing kebutuhan tenaga kerja untuk mandor membutuhkan 1 OH; tukang cat membutuhkan 3OH; serta pekerja membutuhkan 3 OH.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan RCW, disarankan agar tenaga kerja memperoleh pelatihan khusus serta sertifikasi teknik aplikasi dan pengendalian mutu, sekaligus memperkuat pengawasan lapangan melalui inspeksi ketat mulai dari persiapan permukaan hingga pengujian keedap air. Pemilihan material berkualitas juga sangat penting untuk menjamin daya rekat dan ketahanan lapisan terhadap tekanan air serta perubahan lingkungan.